

Penguatan Kapasitas Kelompok Siaga Bencana (Ksb) Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang

Zikri Alhadi¹, Azhari Syarief², Pratiwi Nurhabibie³,
¹²³Prodi Administrasi Publik., Universitas Negeri Padang
Email: zikrialhadi@fis.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan bagaimana upaya penguatan kapasitas Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami melalui kegiatan pengaplikasian konsep manajemen bencana menghadapi berbagai dinamika. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, menambah pengetahuan dan pemahaman KSB dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan KSB Ulak Karang Selatan dengan memberikan solusi-solusi terhadap masalah ketidakaktifan kepengurusan KSB selama beberapa tahun karena minimnya koordinasi, pelatihan, dana dan peralatan yang dimiliki. Setelah kegiatan ini, KSB bersama Lurah berinisiasi untuk melakukan berbagai rencana untuk menentukan langkah selanjutnya agar KSB segera aktif kembali

Kata Kunci: Kelompok Siaga Bencana, Manajemen Bencana, Kapasitas

STRENGTHENING CAPACISTICS OF DISASTER PREPARED GROUP (KSB) KELURAHAN ULAK KARANG SELATAN KOTA PADANG

Zikri Alhadi¹, Azhari Syarief², Pratiwi Nurhabibie³,
¹²³Prodi Administrasi Publik., Universitas Negeri Padang
Email: zikrialhadi@fis.unp.ac.id

Abstract

This article describes how the efforts to strengthen the capacity of the Ulak Karang Selatan Sub-District, Padang City Disaster Preparedness Group in facing the threat of the earthquake and tsunami through the application of the concept of disaster management to face various dynamics. The material presented in this activity increased the knowledge and understanding of KSB in facing the threat of the earthquake and tsunami. This activity is also useful in increasing the institutional capacity of KSB Ulak Karang Selatan by providing solutions to the inactivity of the KSB management for several years due to the lack of coordination, training, funds and equipment. After this activity, the KSB together with the Head of the Village took the initiative to carry out various plans to determine the next steps so that the KSB would become active again soon.

Kata Kunci: Disaster Preparedness Groups, Disaster Management, Capacity

PENDAHULUAN

Berbagai bencana sering melanda kota Padang, baik bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh manusia. Bencana yang sering terjadi di kota Padang adalah berupa gempa bumi, longsor lahan, banjir, kebakaran, bencana akibat gerakan tanah, erosi pantai, dan gelombang pasang air laut. Jika diamati kejadian bencana yang melanda masyarakat kota Padang, diketahui bahwa bencana yang terjadi sudah merupakan bencana yang datang dalam suatu siklus waktu tertentu (berulang).

Berbagai kegiatan pra-bencana dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan Kota Padang dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami juga giat dilakukan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan pra-bencana atau sebelum bencana terjadi harus lebih diutamakan dari kegiatan pasca-bencana. Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko dari dampak bencana tersebut. Kegiatan-kegiatan pra-bencana yang telah dilakukan Kota Padang diantaranya adalah simulasi evakuasi, simulasi ini dilakukan oleh elemen-elemen penanganan bencana di Kota Padang yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan aparaturnya pemerintah dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Diperlukan sebuah upaya tersistematis dan komprehensif untuk mengurangi resiko bencana baik melalui mitigasi fisik maupun non fisik. Termasuk memperkuat kapasitas kesiapsiagaan masyarakat yang berfokus pada tahapan pra bencana sebagai bagian dari siklus manajemen bencana.

Langkah krusial yang harus ditempuh untuk mengurangi risiko bencana alam (*natural disaster*) adalah dengan memperkuat kapasitas kelompok siaga bencana berbasis komunitas yang banyak

dibentuk di wilayah rentan bencana. Di Kota Padang sendiri pembentukan kelompok siaga bencana berbasis komunitas sudah dilakukan sejak lama.

Saat ini hampir di seluruh Kelurahan di Kota Padang sudah mendirikan Kelompok Siaga Bencana (KSB) sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi kesiapsiagaan dan melakukan operasional tanggap darurat ketika terjadi bencana. Salah satu KSB yang dibentuk adalah KSB Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang.

KSB Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang sendiri secara struktur kepengurusan sudah terbentuk sejak lama. Tetapi aktifitasnya bisa dikatakan masih minim dan belum banyak melakukan upaya penguatan kapasitas sebagai ujung tombak membangun kesiapsiagaan berbasis masyarakat setempat. Untuk itulah artikel ini akan membahas tentang dinamika yang dihadapi oleh KSB Kelurahan Ulak Karang Selatan dalam memberikan kontribusi positif dalam penanggulangan bencana di Kota Padang pada umumnya dan Kelurahan Ulak Karang Selatan pada khususnya.

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) Pendekatan; (2) tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat; (3) proses pengabdian kepada masyarakat dan teknik analisis yang digunakan.

Untuk pengabdian kepada masyarakat perlu ditambahkan keterlibatan dan peran tim pengabdian, jumlah masyarakat yang terlibat, lokasi dan lama pengabdian kepada masyarakat serta uraian indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung dalam periode waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan, ada beberapa respon yang diterima dari Anggota KSB Kelurahan Ulak Karang Selatan terkait vakumnya kegiatan kelompok tersebut. *Pertama*, respon lisan berupa apresiasi positif yang dikemukakan peserta terhadap kegiatan yang terlaksana. dan anggota KSB menerima secara terbuka dan menyatakan kesediannya untuk berperan aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan. Pada peserta juga menyatakan keinginannya agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan terjadwal. *Kedua*, kesediaan peserta untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan dengan aksi nyata. Meskipun kegiatan dilakukan pada jam kerja, semua anggota KSB di Kelurahan Ulak Karang Selatan dapat mengikutinya dengan baik dibuktikan dengan bersikap aktif berdiskusi sepanjang kegiatan. Sepanjang berlangsungnya *workshop*, para peserta bahkan secara aktif bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, misalnya: bagaimana kebijakan penanggulangan bencana yang diterapkan oleh pemerintah pusat dan daerah, bagaimana mekanisme sistem peringatan dini yang efektif, bagaimana cara memperkuat kapasitas kelembagaan dan individu di KSB, serta bagaimana cara membuat rencana dan peta evakuasi. *Ketiga*, respon dari metode evaluasi terstruktur. Secara rinci berikut hasil yang dicapai:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil wawancara setelah kegiatan, tim mendapati respon peserta sangat positif terhadap kegiatan ini. Peserta mengaku banyak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah kebijakan penanggulangan bencana yang sedang dilakukan oleh pemerintah dan bagaimana harusnya bersikap terkait dengan kebijakan tersebut. Peserta bahkan memberikan masukan yang positif agar kebijakan

penanggulangan bencana benar-benar dilakukan dengan efektif dan bermanfaat bagi keberlangsungan lembaga KSB sebagai motor penggerak kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan yang diberikan adalah, sistem peringatan dini tsunami dan pembuatan peta dan rencana evakuasi masyarakat.

2. Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Secara kelembagaan, aktifitas KSB Ulak Karang Selatan bisa dikatakan vakum dan minim kegiatan dalam beberapa tahun terakhir. Minimnya dana, perlengkapan, peralatan dan pelatihan membuat banyak anggota KSB tidak mengeluh karena kurang perhatian. Untuk itu, tim pengabdian UNP, menginisiasi dan menggerakkan KSB untuk segera beraktifitas lagi dengan meminta mereka untuk mengadakan musyawarah dengan didampingi oleh Lurah Ulak Karang Selatan. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dan pencarian alternative solusi yang mungkin akan digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Tim juga memberikan tips dan trik untuk membuat proposal kegiatan dan pengadaan perlengkapan siaga bencana ke berbagai instansi, baik pemerintah, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat. Untuk keberlanjutannya Tim juga menyampaikan kesanggupan untuk memberikan rekomendasi kepada beberapa instansi terkait untuk mempertimbangkan proposal dari KSB Ulak Karang Selatan untuk menghidupkan lagi aktifitas organisasinya.

Pembahasan

Sesuai dengan konsep manajemen bencana oleh Purnomo (2010) yaitu: "seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana". Peningkatan kapasitas masyarakat dengan konsep penguatan kapasitas masyarakat rentan bencana gempa dan tsunami di Kelurahan Ulak Karang Selatan

yang melibatkan Kelompok Siaga Bencana (KSB) merupakan implementasi dari manajemen bencana yang berfokus pada saat pra bencana. Dengan mempersiapkan masyarakat secara individu maupun kelembagaan KSB untuk menghadapi ancaman bencana merupakan fokus utama penguatan kapasitas untuk mengurangi kerentanan.

Di sisi lain, Carter dalam Purnomo (2010) menjelaskan “pengelolaan bencana sebagai suatu ilmu terapan (aplikatif) yang mencari, dengan mengobservasi sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan – tindakan (measures) terkait dengan preventif (pencegahan), mitigasi (pengurangan), persiapan, respon darurat, dan pemulihan. Dalam Kegiatan ini, penguatan kapasitas berfokus pada bagaimana mengutamakan aspek preventif (pencegahan) untuk meminimalisir dampak bencana gempa dan tsunami jika terjadi.

Tujuan manajemen bencana secara sederhana tentu saja meminimalisir jatuhnya korban jiwa dan harta benda. Banyak pihak yang kurang menyadari pentingnya mengelola bencana dengan baik. Salah satu faktornya adalah bencana belum tahu kapan dan dimana pastinya akan terjadi walaupun ancamannya bisa diperkirakan. Dengan dilakukannya pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meminimalisir jatuhnya korban jiwa jika bencana gempa dan tsunami terjadi. Menurut Ramli (2010), ada beberapa tujuan manajemen bencana, yaitu:

1. Mempersiapkan diri untuk menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan
2. Menekan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana atau kejadian.
3. Meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat atau organisasi tentang bencana sehingga terlibat dalam proses penanganan bencana.

4. Melindungi anggota masyarakat dari bahaya atau dampak bencana sehingga korban dan penderitaan yang dialami dapat dikurangi.

Peningkatan kapasitas kesiapsiagaan yang dilakukan di Kelurahan Ulak Karang Selatan ini merupakan implementasi dari tujuan manajemen bencana. Seperti yang dikemukakan oleh Ramli di atas bahwa dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan khalayak sasaran bisa mempersiapkan diri dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami dengan memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan mengapa bencana terjadi dan tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman diharapkan bisa menekan kerugian dan korban yang mungkin terdampak jika bencana terjadi.

Penguatan kapasitas kelembagaan KSB sebagai motor kesiapsiagaan masyarakat di tingkat Kelurahan Ulak Karang Selatan juga merupakan implementasi dari tujuan manajemen bencana yaitu bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat dan organisasi sehingga terlibat aktif sebagai pelaku dalam penanggulangan bencana. Masyarakat dengan dimotori oleh KSB menjadi penyelamat bagi diri sendiri dan keluarga mereka ketika bencana terjadi karena secara individu dan organisasi sudah memiliki kapasitas yang memadai. Sehingga tujuan utama dari manajemen bencana yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melindungi anggota masyarakat dari bahaya dan dampak bencana gempa dan tsunami sehingga korban dan penderitaan bisa diminimalisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat rentan bencana gempa dan tsunami di kelurahan

Ulak Karang Selatan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: Materi peningkatan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat yang disampaikan ketika kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan masyarakat Ulak Karang Selatan yang diwakili oleh KSB setempat. Dengan materi tersebut menambah pengetahuan dan pemahaman mereka dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami. Pelatihan ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan KSB Ulak Karang Selatan dengan memberikan solusi-solusi terhadap masalah ketidakaktifan kepengurusan KSB selama beberapa tahun karena minimnya koordinasi, pelatihan, dana dan peralatan yang dimiliki. Bahkan setelah kegiatan ini, KSB bersama Lurah berinisiasi untuk mengadakan rapat kepengurusan untuk menentukan langkah selanjutnya agar KSB segera aktif kembali.

Kegiatan pelatihan disarankan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dan rutin agar peningkatan kapasitas masyarakat menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami bisa tercapai. Untuk itu perlu difasilitasi penyusunan rencana kegiatan selama satu tahun ke depan dan bagaimana mendapatkan dukungan dana, peralatan dan pelatihan agar KSB bisa berdayaguna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana gempa dan tsunami

DAFTAR REFERENSI

- Purnomo, Hadi, 2010, *Manajemen Bencana*, Yogyakarta, Media Pressindo
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Bencana*, Jakarta, Dian Rakyat